PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL *PLATFORM* TIKTOK SEBAGAI BENTUK EKSPRESI PENGGUNA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

SKRIPSI

OLEH

IRENE LINDA
F1011221014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2026

PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL *PLATFORM* TIKTOK SEBAGAI BENTUK EKSPRESI PENGGUNA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH

IRENE LINDA
F1011221014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2026

PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL *PLATFORM* TIKTOK SEBAGAI BENTUK EKSPRESI PENGGUNA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Tanggung Jawab Yuridis,

Irene Linda
NIM F1011221014

Disetujui,

Pembimbing Pertama	**Pembimbing Kedua**
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs. Hotma Simanjuntak, M. Hum., Ph.D.
NIP 195909161986021002	NIP 196212261988101001

Disahkan,
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 11 Mei 2026

PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL *PLATFORM* TIKTOK SEBAGAI BENTUK EKSPRESI PENGGUNA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Irene Linda
NIM F1011221014

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	**Pembimbing Kedua**
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs. Hotma Simanjuntak, M. Hum., Ph.D.
NIP 195909161986021002	NIP 196212261988101001

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL *PLATFORM* TIKTOK SEBAGAI BENTUK EKSPRESI PENGGUNA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Irene Linda
NIM F1011221014

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama

Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua

Drs. Hotma Simanjuntak, M. Hum., Ph.D.
NIP 196212261988101001

Penguji Pertama

Dr. Henny Sanulita, S.Pd., M.Pd.
NIP 198209222006042002

Penguji Kedua

Dedy Ari Asfar, S.Pd., M.Lett., M.Pd.
NIP 197901172001121003

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL *PLATFORM* TIKTOK SEBAGAI BENTUK EKSPRESI PENGGUNA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis

Material pada Peneliti

Irene Linda

NIM F1011221014

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
20/4-2026	
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs. Hotma Simanjuntak, M. Hum., Ph.D
NIP 195909161986021002	NIP 196212261988101001

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.

NIP 196706191993031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Irene Linda

NIM : F1011221014

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 20 April 2026
Yang membuat pernyataan



Irene Linda
NIM F1011221014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Irene Linda
Tempat, Tanggal Lahir	: Antajam, 18 April 2005
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen
Status dalam Keluarga	: Anak pertama dari lima bersaudara
Alamat	: Jl. Ria Sinir KM 2 Ngabang
Telepon	: 0831-6645-6024
Alamat Surel	: irenelindaa18@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri 59 KM 2 Ngabang
	2. SMP Negeri 1 Ngabang
	3. SMA Negeri 1 Ngabang
	4. FKIP Universitas Tanjungpura

Identitas Orang Tua

A. Ayah

Nama	: Dominggus Tamo Ama
Agama	: Kristen
Pekerjaan	: Petani

B. Ibu

Nama	: Yanti
Agama	: Kristen
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial *Platform* Tiktok sebagai Bentuk Ekspresi Pengguna: Kajian Sosiolinguistik". Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan memberi kritik dan saran serta menyetujui skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberi kesehatan dan rezeki yang berlimpah.
2. Drs. Hotma Simanjuntak, M. Hum., Ph.D. selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi kritik, saran, masukkan, dan perbaikan terhadap skripsi ini. Semoga Tuhan memberkati Bapak dan keluarga.
3. Dr. Henny Sanulita, M.Pd. Selaku dosen penguji pertama yang telah berkenan memberikan pertanyaan terkait pemahaman peneliti dan memberikan masukan terkait skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberkati Ibu dengan kesehatan dan rezeki yang berlimpah.
4. , M.Pd. selaku dosen penguji kedua yang telah bersedia meluangkan waktu

dan tenaganya untuk menguji, memberikan pendapat, dan masukan kepada penulis dalam memperbaiki skripsi ini. Semoga Tuhan senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan.

5. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dominggus Tamo Ama dan Ibu Yanti, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih juga kepada adik-adik penulis, Ira Wati, Debora, Quinara Abigail, dan Zefano Umbu, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus senantiasa memberkati dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
7. Sahabat penulis, Ema Noraemi, Fetronila Ire, dan Jessica yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaan yang telah diberikan.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 khususnya kelas B (*BAKPIA*) yang selalu bersama-sama menjalani masa perkuliahan dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menulis skripsi ini. Namun skripsi ini kemungkinan masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 20 April 2026
Penulis,



Irene Linda
F1011221014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah Penelitian 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 11
1.6 Kajian Relevan 12
1.7 Penjelasan Istilah 15

BAB II KAJIAN TEORI **18**

2.1 Sosiolinguistik 18
2.2 Penggunaan Bahasa 21
2.3 Variasi Bahasa 23
2.4 Teori Bentuk Kata 25
2.5 Makna Bahasa Gaul 26
2.6 Bahasa Gaul sebagai Ekspresi Identitas Pengguna Tiktok 27
2.7 Fungsi Bahasa dalam Masyarakat 29
2.8 Ekspresi Linguistik 30
2.9 Bentuk-bentuk Bahasa Gaul 31
2.10 Media Sosial Tiktok 33

BAB III METODE PENELITIAN **36**

3.1 Metode Penelitian 36
3.2 Bentuk Penelitian 38

3.3 Sumber dan Data Penelitian 39
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 41
3.5 Teknik Analisis Data 43
BAB IV ANALISIS DATA 45
4.1 Penyajian Data Bentuk-Bentuk Bahasa Gaul 45
4.2 Analisis Bentuk-Bentuk Bahasa Gaul yang digunakan oleh Pengguna Dalam Mengekspresikan Diri Di *Platform* TikTok 46
4.3 Analisis Makna dan Fungsi Bahasa Gaul dalam Komentar Tiktok 114
4.4 Analisis Bahasa Gaul sebagai Bentuk Ekspresi Pengguna TikTok 128
4.5 Analisis Hasil Angket Penggunaan Bahasa Gaul oleh Pengguna TikTok 129
BAB V PENUTUP 143
5. 1 Simpulan 143
5. 2 Saran 145
DAFTAR PUSTAKA 147
LAMPIRAN 153

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Makna dan Fungsi Bahasa Gaul…….112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Usia Responden……126

Gambar 4.2 Responden terhadap rata-rata penggunaan Tiktok per hari……..127

Gambar 4.3 Responden terhadap penggunan singkatan.....……..128

Gambar 4.4 Responden terhadap penggunaan pemendekkan kata……..128

Gambar 4.5 Responden terhadap penggunaan kata plesetan…….....129

Gambar 4.6 Responden terhadap penggunaan istilah bahasa Inggris……..130

Gambar 4.7 Responden dalam penggunaan bahasa gaul untuk mengekspresikan perasaan……....130

Gambar 4.8 Responden terhadap penggunaan bahasa gaul terasa lebih santai…131

Gambar 4.9 Responden terhadap penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh konten kreator…….…..132

Gambar 4.10 Responden terhadap pengaruh istilah atau ungkapan viral terhadap pilihan kata saat berkomentar…….……...…..132

Gambar 4.11 Responden terhadap penggunaan bahasa gaul agar terlihat lebih akrab dengan pengguna lain…….…….…….…..133

Gambar 4.12 Responden terhadap penggunaan bahasa gaul adalah hal yang wajar…….…….…….…..134

Gambar 4.13 Responden terhadap penggunaan bahasa gaul mencerminkan identitas…….…….…….….135

Gambar 4.14 Responden terhadap penggunaan bahasa gaul memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia……...……...135

Gambar 4.15 Responden terhadap kesadaran kapan harus menggunakan bahasa baku……..136

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul, makna dan fungsi penggunaannya, serta pengaruhnya terhadap Bahasa Indonesia pada media sosial TikTok. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa komentar, *caption* video, teks pada layar, dan tagar pada konten TikTok yang mengandung bahasa gaul, serta data pendukung berupa angket. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tidak langsung, yaitu studi dokumenter dan angket. Hasil penelitian menunjukkan lima bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna TikTok, yaitu pemendekan kata sebanyak 13 data, akronim 25 data, singkatan 21 data, plesetan 8 data, dan istilah dalam bahasa Inggris sebanyak 33 data sebagai bentuk yang paling dominan. Makna bahasa gaul yang ditemukan bersifat kontekstual serta menyesuaikan dengan situasi, tren, dan budaya digital yang berkembang. Bahasa gaul berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan pribadi, membentuk identitas sosial, serta menciptakan kedekatan dan solidaritas antar pengguna. Penggunaan bahasa gaul memberikan pengaruh terhadap Bahasa Indonesia, baik positif maupun negatif. Secara positif, bahasa gaul mencerminkan kreativitas dan inovasi berbahasa, sedangkan secara negatif dapat mengganggu penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar apabila digunakan secara tidak tepat.

Kata Kunci: Bentuk Bahasa Gaul, Makna dan Fungsi, Pengaruh, Media Sosial, Tiktok

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of slang, their meaning and function, and their influence on Indonesian on TikTok. The method used is descriptive qualitative. The research data sources are comments, video captions, on-screen text, and hashtags on TikTok content containing slang, as well as supporting data in the form of questionnaires. Data collection techniques used indirect techniques, namely documentary studies and questionnaires. The results of the study indicate five forms of slang used by TikTok users: word shortening (13 data), acronyms (25 data), abbreviations (21 data), puns (8 data), and English terms (33 data) as the most dominant form. The meaning of the slang found is contextual and adapts to the situation, trends, and developing digital culture. Slang functions as a means to convey personal feelings, form social identities, and create closeness and solidarity between users. The use of slang has an influence on Indonesian, both positive and negative. Positively, slang reflects creativity and linguistic innovation, while negatively, it can disrupt the use of good and correct Indonesian if used inappropriately.

Keywords: Forms of Slang, Meaning and Function, Influence, Social Media, TikTok

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian relevan dan penjelasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Bahasa, sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional, merupakan sarana fundamental manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan mengekspresikan identitas. Dalam perkembangannya, bahasa tidaklah monolitik; ia memunculkan berbagai variasi atau jenis berdasarkan faktor geografis, sosial, situasi, dan kelompok pemakai. Variasi bahasa ini mencakup dialek, sosiolek, idiolek, register, dan ragam khusus seperti bahasa gaul.

Bahasa gaul adalah bentuk komunikasi tidak resmi yang berkembang di komunitas tertentu, dan sering digunakan untuk menunjukkan kedekatan, rasa kebersamaan, serta identitas kelompok. Penggunaannya seringkali kreatif, dinamis, dan sarat dengan makna kontekstual yang khas kelompok. Bahasa gaul merupakan bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Fenomena ini membuat bahasa gaul menjadi bahasa yang selalu berubah, ringkas dan penuh kreativitas, sering kali mengabaikan aturan tata bahasa yang baku.

Perkembangan media sosial sebagai ruang interaksi baru menjadi pendorong utama evolusi bahasa. Media sosial mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi, serta membentuk pola pikir remaja dalam berkomunikasi. Namun, penggunaannya juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak lengkap dan berita hoaks. Oleh sebab itu, penting bagi individu untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak dalam kehidupan mereka. Berbagai jenis media sosial muncul, seperti jejaring sosial (Facebook), mikroblog (Twitter), *platform* berbagi foto/video (Instagram, YouTube), dan *platform* khusus berbagi video pendek yang belakangan mendominasi, terutama TikTok.

Satu di antaranya *platform* media sosial yang sangat populer saat ini adalah TikTok, aplikasi ini diluncurkan secara global pada 2018 (setelah penggabungan dengan Musical.ly), telah mengalami pertumbuhan fenomenal. TikTok yang memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui video singkat yang kreatif dan mudah diakses. TikTok, sebagai *platform* yang mendominasi di kalangan remaja, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk eksplorasi identitas melalui bahasa gaul yang sering kali dipengaruhi oleh budaya asing. *Platform* seperti TikTok memberikan ruang bagi kaum muda untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai bentuk bahasa, termasuk bahasa gaul yang sering kali mengadaptasi kosakata dan gaya dari budaya asing.

Bahasa gaul muncul sebagai cara komunikasi utama di kalangan remaja di TikTok, di mana mereka mengadaptasi dan memodifikasi bahasa sehari-hari

dengan istilah-istilah baru dan ungkapan yang dipengaruhi oleh berbagai budaya. Penggunaan bahasa gaul di media sosial tidak hanya sekadar alat komunikasi, melainkan juga merupakan bentuk ekspresi identitas dan pengaruh budaya asing yang lebih luas, yang dapat dilihat melalui interaksi pengguna di *platform* tersebut. Penggunaan bahasa gaul di TikTok mencerminkan penggabungan antara bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Mereka biasa memadukan berbagai variasi bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari, baik interaksi yang dilakukan di dunia nyata maupun di dunia maya.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga dipengaruhi oleh kebutuhan komunikasi yang cepat, singkat, dan menarik perhatian. Karakter TikTok yang berbasis video singkat mendorong pengguna untuk memilih bentuk bahasa yang ringkas namun tetap ekspresif. Oleh karena itu, muncul berbagai bentuk pemendekan, singkatan, serta campur kode dengan bahasa Inggris yang dianggap lebih relevan dengan gaya komunikasi generasi muda.

Hal ini menandakan adanya pengaruh budaya asing, yang dapat dilihat dari munculnya istilah-istilah baru, singkatan, dan gaya komunikasi yang inovatif dalam konten yang mereka buat. Dalam konteks ini, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas yang menggabungkan nilai-nilai lokal dan global. Kesadaran akan pentingnya menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baku sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan bahasa nasional di tengah arus globalisasi.

Perubahan penggunaan bahasa tidak terlepas dari dinamika sosial penuturnya. Dalam kajian sosiolinguistik, Simanjuntak (2023) menjelaskan bahwa penutur cenderung menyesuaikan bahasa mereka dengan kelompok yang lebih dominan melalui proses akomodasi, yang dapat mengarah pada pemertahanan maupun peralihan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan bergantung pada konteks sosial.

Fenomena tersebut relevan dengan penggunaan bahasa gaul di platform TikTok. Pengguna media sosial menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk penyesuaian terhadap komunitas digital sekaligus sebagai sarana mengekspresikan identitas dan solidaritas kelompok. Dengan demikian, bahasa gaul di TikTok dapat dipahami sebagai variasi bahasa yang muncul dari proses interaksi sosial dalam ruang digital.

Ekspresi linguistik pada dasarnya merupakan cara individu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, perasaan, maupun identitas dirinya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium penting dalam mengekspresikan jati diri dan membangun hubungan sosial. Melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan simbol tertentu, seseorang dapat memperlihatkan siapa dirinya serta kelompok mana ia merasa menjadi bagian. Dalam kehidupan masyarakat saat ini, ungkapan bahasa sering kali terlihat dalam penggunaan istilah gaul. TikTok, yang merupakan satu dari banyak platform media yang sangat populer, memberikan kesempatan besar bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan inovatif melalui bahasa. Dengan demikian, fenomena penerapan bahasa gaul di TikTok sebagai cara pengguna

dalam mengekspresikan diri menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini, dari sudut pandang sosiolinguistik, akan menggambarkan dinamika sosial, budaya, dan perkembangan bahasa yang terjadi di antara pengguna platform ini dalam konteks era digital.

Selama beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai bahasa gaul di kalangan remaja telah menunjukkan bahwa anak muda tidak hanya mengadopsi unsur bahasa dari budaya asing, tetapi juga menciptakan bentuk-bentuk baru dari bahasa yang mencerminkan budaya mereka sendiri (Keraf et al., 2024; Wirata et al., 2023). Hal ini tentunya berkontribusi terhadap perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, di mana dampak budaya asing menjadi semakin terlihat dalam praktik komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan karena penggunaan bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial, khususnya di *platform* TikTok, telah menjadi fenomena yang semakin marak dan memengaruhi pola komunikasi sehari-hari. TikTok sebagai *platform* global membawa pengaruh budaya asing yang signifikan, termasuk dalam penggunaan bahasa, sehingga penting untuk memahami sejauh mana budaya asing memengaruhi bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa gaul yang dipengaruhi budaya asing dapat berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia, menjadikan penelitian ini relevan untuk mengidentifikasi implikasi linguistik dan sosial dari fenomena tersebut. Di sisi lain, masih terbatasnya studi yang mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa gaul di media sosial, pengaruh budaya asing, dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia membuat penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan yang ada.

Fenomena ini diperkuat oleh data masif, dengan laporan terbaru dari We Are Social dan Meltwater mencatat jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 194,37 juta orang per Juli 2025, menempatkan Indonesia sebagai negara dengan basis pengguna terbesar di dunia. Jumlah pengguna yang sangat besar ini menjadikan TikTok tidak hanya sekadar media hiburan, tetapi juga sebuah laboratorium sosiolinguistik digital yang sangat berpengaruh. Tingginya interaksi di antara ratusan juta pengguna ini secara langsung mendorong penciptaan, penyebaran, dan normalisasi kosakata, slang, dan variasi bahasa baru yang sebelumnya tidak baku ke dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, fenomena penggunaan bahasa gaul pada platform TikTok sebagai bentuk ekspresi pengguna menjadi fokus penting untuk diteliti, sebab mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan percepatan perkembangan bahasa yang terjadi dalam konteks populasi digital yang masif di era ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan bahasa gaul di media sosial, termasuk *platform* seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Contohnya, (Ahmad et al., 2025) menunjukkan bahwa media sosial sangat dalam menyebarkan istilah baru khususnya pada di kalangan remaja. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul sudah menjadi bagian dari budaya remaja dan semakin populer dengan adanya media sosial dan teknologi komunikasi yang semakin canggih (Fadilla et al., 2023). Selain itu, (Junadi & Karomatul Laili, 2021) mengkaji bahwa penutur bahasa gaul terkadang tidak menyadari ataupun mengetahui bahasa yang mereka gunakan itu adalah bahasa gaul. Kajian ini menunjukkan faktor atau penyebab pengunaan bahasa gaul.

Dalam penelitian (Asfiani et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul atau bahasa asing dalam konten TikTok dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia formal. Penelitian (Triafida et al., 2023) menunjukkan eksistensi penggunaan bahasa gaul pada media sosial dan pengaruhnya terhadap gaya bahasa Gen-Z. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial mempengaruhi gaya bahasa Gen-Z dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, terlihat bahwa penelitian tentang penggunaan bahasa gaul di media sosial telah banyak dilakukan, namun belum banyak yang secara spesifik fokus pada *platform* TikTok. Celah utama dalam tulisan sosiolinguistik digital saat ini adalah kurangnya perhatian khusus dan mendalam terhadap platform TikTok. Platform ini, dengan ciri khas format video dan algoritma distribusi yang unik, memiliki potensi untuk mengubah cara kreasi dan penyebaran bahasa gaul secara berbeda, namun hal ini belum banyak diteliti. Selain itu, studi yang ada cenderung menitikberatkan pada dampak atau faktor penyebab, sehingga aspek ekspresi identitas pengguna yang terwujud melalui penggunaan bahasa gaul di TikTok masih sedikit dibahas. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis konten TikTok untuk mengidentifikasi tren linguistik dan penggunaan bahasa gaul yang dipengaruhi oleh bahasa asing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekspresi linguistik pengguna TikTok melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial *platform* TikTok dalam perspektif sosiolinguistik. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul, makna dan fungsi penggunaan

bahasa gaul, serta bagaimana bahasa gaul memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji implikasi sosial dan linguistik dari penggunaan bahasa gaul tersebut terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya dalam kajian linguistik, tetapi juga dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan sosial yang mendukung penggunaan bahasa yang positif dan konstruktif di kalangan pengguna TikTok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman tentang perilaku komunikasi dan ekspresi identitas pengguna TikTok. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pelestarian bahasa Indonesia, dengan memahami bagaimana pengaruh budaya asing dapat diimbangi tanpa menghilangkan kreativitas dan ekspresi generasi muda. Dampak lain yang diharapkan adalah memberikan insight bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum dan kebijakan bahasa yang relevan dengan perkembangan zaman.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang linguistik, sosiologi, dan studi media dengan mengeksplorasi hubungan antara bahasa, media sosial, dan budaya. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan insight bagi pengguna media sosial, terutama pengguna TikTok, tentang dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan pelestarian bahasa Indonesia. Lebih dari sekadar meningkatkan kesadaran,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalisator untuk dialog konstruktif antar-generasi dan lintas komunitas tentang masa depan bahasa Indonesia di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik secara akademis, praktis, maupun sosial.

1.2 Masalah Penelitian

Bahasa gaul telah menjadi sarana ekspresi identitas bagi pengguna TikTok di ruang digital. Penggunaannya tidak hanya mencerminkan kreativitas dalam berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan dinamika media sosial. Selain itu, bahasa gaul berperan dalam membentuk dan menegaskan identitas sosial di kalangan pengguna. Melalui penggunaan bahasa yang santai dan nonformal, mereka dapat mengungkapkan perasaan secara lebih bebas sekaligus mempererat hubungan dengan teman sebaya dalam komunitas digital.

Namun, sangat penting untuk menyadari bahwa tetap diperlukan adanya keseimbangan antara pemakaian bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika tidak diperhatikan, dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dan pengikisan identitas nasional Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui bentuk-bentuk bahasa gaul. Selain itu, analisis fungsi, makna, dan bagaimana peristiwa berbahasa gaul terjadi juga penting agar kita dapat memahami dampak penggunaannya terhadap bahasa Indonesia, baik positif atau negatif. Berdasarkan permasalahan di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna dalam mengekspresikan diri di *platform* TikTok?
2. Apa fungsi dan makna bahasa gaul oleh pengguna dalam konten TikTok?
3. Bagaimana bahasa gaul memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pengguna media sosial TikTok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pemahaman utuh bahwa pengguna TikTok merupakan penggerak utama dalam perubahan bahasa di media sosial TikTok. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan khusus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna dalam mengekspresikan diri di *platform* TikTok?
2. Menganalisis fungsi dan makna bahasa gaul oleh pengguna dalam konten TikTok?
3. Menjelaskan bahasa gaul memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pengguna media sosial TikTok?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih dalam pengembangan kajian sosiolinguistik, terutama terkait dengan penggunaan bahasa di media sosial dan meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara bahasa, media digital, dan pembentukan identitas sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana

bahasa digunakan dalam konteks digital dan bagaimana bahasa tersebut membentuk identitas individu dan kelompok di media sosial.

Secara praktis, penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi, khususnya Kompetensi Dasar 4.2 tentang menyusun teks eksposisi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Temuan mengenai penggunaan bahasa gaul di TikTok dapat dijadikan contoh yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melatih siswa menyusun teks eksposisi berdasarkan fenomena kebahasaan yang mereka alami, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penerapan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis terhadap dinamika bahasa, serta mendorong siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan meningkatkan literasi digital.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar penyusunan bahan ajar berbasis fenomena bahasa aktual. Sebagai bentuk implementasi konkret, peneliti juga menyusun modul bahan ajar yang disesuaikan dengan hasil penelitian. Modul tersebut dapat digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran dan telah dilampirkan pada bagian lampiran penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penetapan batasan masalah dalam penelitian memiliki peran krusial karena berfungsi sebagai pembatas yang rinci dan terstruktur terhadap topik yang dikaji. Pembatasan ruang lingkup ini dimaksudkan untuk memandu peneliti dalam proses pengumpulan data agar tetap fokus dan selaras dengan tujuan penelitian yang

telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi pada analisis penggunaan bahasa gaul oleh pengguna TikTok dengan difokuskan pada bentuk-bentuk linguistik yang muncul, seperti kontraksi, singkatan, akronim, plesetan, dan istilah dalam bahasa Inggris, Kajian juga diarahkan pada fungsi bahasa gaul sebagai sarana ekspresi identitas, pembentuk solidaritas kelompok, serta bentuk adaptasi dalam komunikasi digital, termasuk kecenderungannya dalam memengaruhi variasi penggunaan Bahasa Indonesia di TikTok.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden angket yang berjumlah 55 orang. Jumlah tersebut belum dapat merepresentasikan seluruh pengguna TikTok secara umum, sehingga hasil penelitian ini bersifat deskriptif dan terbatas pada karakteristik responden yang diteliti.

1.6 Kajian Relevan

Penelitian mengenai bahasa gaul telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan masalah dan ruang lingkup yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

1.6.1 Analisis Penggunaan Bahasa Slang di Kanal Youtube Has Creative dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Teks Diskusi di MTs Pp Mu'allimin Muhammadiyah Bangkinang Kota oleh Meliyana Harmi (Strata 1, 2024)

Penelitian ini membahas fenomena penggunaan bahasa slang dalam kanal YouTube *Has Creative*, yang dianggap menarik karena menghadirkan banyak bentuk kosakata baru yang digunakan secara luas oleh remaja. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana bentuk dan fungsi bahasa slang yang

muncul dalam siniar tersebut, serta sejauh mana penggunaannya dapat direlevansikan dalam materi ajar teks diskusi.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *sosiolinguistik*, khususnya teori variasi bahasa oleh Kridalaksana dan teori fungsi bahasa oleh Fishman dalam Chaer & Agustina. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa slang yang ditemukan dalam video siniar *Has Creative* serta mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MTs, khususnya dalam materi teks diskusi.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 97 data bentuk bahasa slang, terdiri dari 43 kata tunggal dan 54 kata kompleks, serta 37 data fungsi bahasa slang dengan berbagai fungsi, seperti personal, direktif, fatik, referensial, dan imajinatif.

Keunggulan penelitian ini terletak pada keterkiniannya dalam mengkaji fenomena bahasa remaja yang berkembang melalui media digital, serta aplikasinya yang relevan dalam dunia pendidikan sebagai materi pembelajaran kontekstual. Namun, kelemahan penelitian ini adalah ruang lingkup sumber data yang terbatas hanya pada satu kanal YouTube, sehingga generalisasi hasil mungkin kurang mewakili keseluruhan penggunaan slang di media sosial secara luas.

1.6.2 Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video *Tiktok* Husain Basyaiban pada Periode 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI oleh Galuh Halimatus Sa Ida (Strata 1, 2022)

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai penggunaan bahasa gaul dalam tuturan lisan video TikTok yang marak digunakan oleh remaja masa kini, khususnya dalam konteks percakapan santai yang mencerminkan perkembangan bahasa di media sosial. Masalah utama yang dikaji adalah bentuk-bentuk bahasa gaul yang muncul dalam video TikTok serta bagaimana relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks ceramah.

Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik, dengan rujukan utama pada pendapat Kridalaksana dan Fishman yang membahas tentang ragam bahasa, variasi bahasa serta teori pembelajaran bahasa Indonesia sebagai landasan relevansi ke materi ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam video TikTok Husain Basyaiban serta menjelaskan relevansinya terhadap pembelajaran teks ceramah di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam video TikTok, baik dalam bentuk kata tunggal maupun kompleks, serta menunjukkan adanya unsur kreativitas linguistik dari para pengguna.

Keunggulan penelitian ini adalah aktualitas topiknya yang sangat dekat dengan kehidupan remaja serta keberhasilan dalam menghubungkan fenomena bahasa di media sosial dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan jumlah video yang dianalisis dan fokus yang hanya pada bentuk bahasa, tanpa menggali lebih dalam makna sosiokultural di balik penggunaan bahasa gaul tersebut.

1.6.3 Bahasa Gaul Melalui Media Sosial WhatsApp di Kalangan Remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang oleh Lega Kurnia Sari (Strata 1, 2022)

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai bentuk dan arti bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang melalui media sosial WhatsApp. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai ragam bahasa tidak baku dan fungsi bahasa dalam konteks sosial dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh remaja serta menjelaskan makna dari bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari melalui WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul seperti singkatan, pemendekkan, akronim, modifikasi atau kreatif, serapan bahasa asing, dan imbuhan kata manasuka dan plesetan. Keunggulan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap fenomena kebahasaan di tingkat lokal yang konkret dan aktual, sedangkan kelemahannya adalah cakupan data yang terbatas pada satu desa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan definisi yang tepat dan konsisten terhadap istilah-istilah teknis atau konsep kunci yang digunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.7.1 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, atau lebih tepatnya, bagaimana bahasa digunakan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dalam masyarakat penuturnya. Ini termasuk mempelajari variasi bahasa, perbedaan bahasa di berbagai kelompok sosial, dan bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial.

1.7.2 Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah perbedaan dalam penggunaan bahasa yang terjadi karena berbagai faktor seperti tempat, waktu, pemakai, situasi, dan status sosial. Variasi ini dapat mencakup perbedaan dalam kosakata, struktur kalimat, hingga cara seseorang berbicara.

1.7.3 Bahasa Gaul

Bahasa gaul, atau bahasa gaul Indonesia, adalah bahasa laras informal yang digunakan oleh komunitas tertentu, terutama kaum muda, dalam pergaulan. Istilah ini sering digunakan untuk menyatakan identitas kelompok dan kreativitas berbahasa. Bahasa gaul bisa berasal dari singkatan, plesetan, atau gabungan kata baru.

1.7.4 Bentuk Bahasa Gaul

Bentuk bahasa gaul merupakan berbagai cara atau metode yang digunakan untuk menciptakan kata atau frasa non-standar, yang meliputi akronim, singkatan, pemenggalan kata, metatesis, dan modifikasi lainnya yang tujuannya adalah keakraban, ekspresi diri, dan identitas kelompok, terutama di kalangan remaja dan pengguna media sosial. Bentuk bahasa gaul meliputi akronim dan singkatan

(misal: mager, FOMO, VC), pemenggalan (mager), pembalikan fonem/kata (kuy, ngab, sabi), plesetan atau kreativitas (santuy, gemoy, nolep), penggabungan kata (nobar, mager), serapan (burnout, healing, red flag), penggunaan angka dan simbol (4U, 4EVER), dan perubahan fonem.

1.7.5 Ekspresi Linguistik

Ekspresi linguistik adalah kata, frasa, atau kalimat yang digunakan untuk menyampaikan makna atau ide dalam sebuah bahasa. Secara sederhana, ini adalah cara kita mengungkapkan pikiran dan ide menggunakan bahasa. Ekspresi linguistik tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi secara harfiah, tetapi juga mencerminkan emosi, budaya, dan tujuan pembicara.

1.7.6 Platform Tiktok

Platform adalah kerangka kerja atau wadah digital yang menjadi pondasi inti dalam pengoperasian aplikasi, layanan, atau program. TikTok merupakan satu diantara *platform* media sosial yang populer yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan menemukan video berdurasi pendek, dengan fitur-fitur seperti musik, filter, dan efek kreatif. *Platform* ini telah berkembang pesat menjadi salah satu media sosial terpopuler di dunia.